

**KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KITAB
NŪRUL-MUBĪN DAN BAGAIMANA METODE PENANAMANNYA
KEPADA SISWA**



Oleh:

ZAINUL HOLIL

NIM: 1520410010

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ZAINUL HOLIL, S.Pd.I.**

NIM : 1520410010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Zainul Holil S.Pd.I

NIM: 1520410010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zainul Holil, S.Pd.I**
NIM : 1520410010
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Zainul Holil, S.Pd.I

NIM: 1520410010



PENGESAHAN

B-854/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis Berjudul : KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KITAB NURUL-MUBIN KARYA KH. HASYIM
ASY'ARI DAN BAGAIMANA METODE
PENANAMANNYA KEPADA SISWA

Nama : Zainul Holil, S.Pd.I

NIM : 1520410010

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 5 Juni 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag





NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KITAB NŪRUL MUBĪN DAN BAGAIMANA
METODE PENANAMANNYA KEPADA SISWA**

Nama : Zainul Holil, S.Pd.I
NIM : 1520410010
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Hamim Zarkasji Putro, M.Si ()
Sekretaris : Dr. Karwadi, M.Ag ()
Pembimbing/Penguji : Dr. Sukiman, M.Ag ()
Penguji : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2017.

Waktu : 14.00-15.00 WIB
Hasil/Nilai : (A-)
IPK : 3,72 (Tiga koma tujuh dua).
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian.

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nūrul-Mubīn Karya KH. Hasyim Asy'ari Dan Bagaimana Metode Penanamannya**

Kepada Siswa

Yang ditulis oleh :

Nama : **Zainul Holil, S.Pd.I.**
NIM : 1520410010
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Pembimbing



Dr. Sukiman. M.Pd.

ABSTRAK

Zainul Holil, 2017. Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab *Nūrul-Mubīn* Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang, berawal dari keberadaan pendidikan agama Islam dalam menghadapi era globalisasi yang begitu maju, serta kuatnya nilai budaya skularistik yang menuntut berbagai kekuatan yang harus terpenuhi bagi sumber daya manusia yang memiliki karakter Islami yang berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Keberadaan nilai menjadikan manusia bahagia yang merupakan keinginan universal dari semua makhluk sepanjang waktu. Sedangkan pendidikan agama Islam berfungsi untuk menuntun hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan memiliki karakter yang baik ketika menghadapi berbagai kemajuan di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *Nūrul-Mubīn*, dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa agar siswa bisa menjadi manusia yang berkarakter. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kajian literatur melalui penelitian kepustakaan. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Nūrul-Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan Islam dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara sistematis dan obyektif. Hasil penelitian ada beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Nūrul-Mubīn* diantaranya adalah (1) Nilai Keimanan, (2) Nilai Ketaatan, (3) Nilai Kepatuhan, (4) Nilai Ketulusan, (5) Nilai Kecintaan, (6) Nilai Kasih Sayang, (7) Nilai Penghormatan, (8) Nilai Persaudaraan, (9) Nilai Kesederhanaan, (10) Nilai Keindahan, (11) Nilai Kesabaran, (12) Nilai Kemandirian, (13) Nilai Pertolongan. Adapun model-model pembelajaran yang harus dipraktikkan oleh seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah disebutkan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut: model pembelajaran sikap, model pembelajaran *habit forming*, model pembelajaran pakem, model pembelajaran *inside outside circle*, model pembelajaran *mau'idhah hasanah*, model pembelajaran *active debat*, model pembelajaran konsiderasi, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *modeling*, model pembelajaran *problem based instruction*, model pembelajaran berbasis aktivitas, model pembelajaran kolaboratif. Seorang guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disebutkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Nūrul Mubīn*, dengan menggunakan beberapa model pembelajaran tersebut, agar para siswa mampu menjadi manusia yang berkarakter.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Metode Penanamannya Kepada Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Žāl | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ذ | ḏād | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ◌ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|---------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| علة | ditulis | 'illah |
| كرامة الأقباط | ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fathah | ditulis | <i>fa'ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>Ā</i> |
| جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ā</i> |

| | | |
|-----------------------|---------|--------------|
| تنسى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>ī</i> |
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>Ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لنشكرتم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | Ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذو بالفروض | Ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدى لولا أن هدانا الله والصلاة والسلام على سيدنا
محمد بن عبد الله وعلى آله وصحبه وحزبه الذين جاهدوا لإعلاء أما بعد

Segala puji milik Allah dan ucapan syukur diucapkan kepada-Nya yang Maha Kuasa, serta berkat rahmat dan pertolongan-Nya, tesis ini bisa saya selesaikan yang berjudul Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab *Nūrul-Mubīn* Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa. Teriring sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad Saw, juga kepada keluarga, dan para sahabatnya. Semoga kita sebagai umatnya bisa mendapatkan safaatnya di hari kiamat dan mampu mentauladani segala bentuk sikap kepribadian Sayyidina Muhammad Saw.

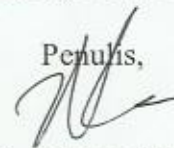
Perjuangan dalam penyusunan tesis ini sungguh merupakan sebuah pengalaman dan perjuangan yang tidak ternilai harganya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis merupakan hadiah yang sangat berharga dan bermamfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Radjasa Mu'tashim, M.Si selaku ketua program studi magister pendidikan agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof.Dr.H. Hamruni, M.Si, selaku penguji satu
5. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd, selaku pembimbing dan penguji dua yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini
6. Bapak Dr.H. Khamim Zarkasji Putro, M.Si, selaku ketua sidang dan merangkap menjadi penguji tiga
7. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag, sekretaris sidang merangkap menjadi penguji empat
8. Seluruh para guru besar, dosen, karyawan, Program Pascasarjana Fakultas Tarbiyah yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta serta adik-adik saya tersayang, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh teman-teman saya yang telah tulus membantu dengan doa, biaya dan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan tesis ini.
11. Keluarga besar teman-teman di asrama wisma pajar yang selalu memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Penulis,



Zainul Holil, S.Pd.I.
NIM. 1520410010

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 29 |
| G. Sistematika Pembahasan | 34 |
| | |
| BAB II BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI | |
| A. Riwayat Hidup KH. Hasyim Asy'ari..... | 35 |
| B. Latar Belakang Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari..... | 38 |
| C. Karya-Karya KH. Hasyim Asy'ari | 42 |
| D. Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari..... | 45 |
| E. Kontribusi Terhadap Agama Dan Negara KH. Hasyim Asy'ari.... | 53 |
| F. Sekilas Tentang Kitab <i>Nūrul-Mubīn</i> | 58 |
| | |
| BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN METODE PENANAMANNYA | |
| A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam..... | 58 |
| 1. Nilai Keimanan | 59 |
| 2. Nilai Ketaatan | 61 |

| | |
|---|----|
| 3. Nilai Kepatuhan | 64 |
| 4. Nilai Ketulusan | 67 |
| 5. Nilai Kecintaan | 69 |
| 6. Nilai Kasih Sayang | 71 |
| 7. Nilai Penghormatan | 75 |
| 8. Nilai Persaudaraan | 77 |
| 9. Nilai Kesederhanaan | 80 |
| 10. Nilai keindahan..... | 83 |
| 11. Nilai Kesabaran | 85 |
| 12. Nilai Kemandirian | 89 |
| 13. Nilai Pertolongan..... | 91 |
| B. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab <i>Nūrul-Mubīn</i> , Karya KH. Hasyim Asy'ari Kepada Siswa..... | 94 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|-----------------------------|------------|
| A. Kesimpulan..... | 129 |
| B. Saran | 131 |
| DAFTAR PUSTAKA | 133 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam dalam pembangunan Nasional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok dalam agama Islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik untuk beriman dan bertaqwa berbudi pekerti yang mulia dan memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak bisa terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, karena memiliki tujuan yang sama yakni membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Adapun tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam UU Sisdiknas Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Namun keberadaan pendidikan agama Islam pada saat ini dalam menghadapi perkembangan zaman yang begitu maju, Penggunaan teknologi canggih, serta

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.8

kuatnya nilai budaya yang materialistik, dan skularistik menjadi tuntutan, maka pendidikan agama Islam menghadapi beberapa tantangan diantaranya adalah tantangan internal. Tantangan internal ini menyangkut isi pendidikan agama Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam. Dan tantangan eksternal berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual, dan skripturalistik.² Dalam menghadapi era globalisasi ini menuntut berbagai kekuatan yang harus terpenuhi agar bisa menghadapi berbagai persoalan, khususnya kekuatan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan mumpuni untuk menghadapi kemajuan zaman.

Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan kejelasan antara baik atau buruk, melalui pengalaman yang membangkitkan rasa ingin tahu tentang kebenaran Islam. Selanjutnya adalah proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa melalui proses penghayatan dan keyakinan siswa, agar menjadi kokoh dan dilandasi dengan pemahaman terhadap nilai kebenaran ajaran agama Islam, maka akan lahir manusia yang beriman, bertaqwa memiliki karakter mulia. Rusaknya moral dan tidak berkarakturnya peserta didik pada umumnya disebabkan karena pendangkalan-pendangkalan

² Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005), hlm.61

pemahaman tentang keimanan dan kurang memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mengakibatkan semakin jauhnya manusia terhadap penciptanya yakni Allah. Kejauhan manusia terhadap Allah melahirkan sifat kebebasan dalam berperilaku, berakhlak buruk bahkan hidup tanpa aturan yang penting terpenuhinya keinginan sendiri.

Mencermati kondisi rusaknya karakter generasi bangsa dengan telah membudayanya pergaulan bebas, tauran antara pelajar, minum-minuman keras dan melakukan sex bebas, tingginya angka kriminalitas termasuk korupsi, penipuan di Indonesia, maka ini sebagai bukti sah bahwa masyarakat kita telah melupakan sebagian besar nilai-nilai pendidikan agama Islam dan berpindah kepada nilai budaya barat yang serba sekuler, materialistis. Untuk itu perlu dikaji kembali nilai ajaran agama Islam itu sendiri sebagai usaha memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik dengan harapan akan lahir peserta didik yang memiliki pribadi yang berkarakter berbasis iman dan taqwa. Menurut hemat penulis solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan rusaknya karakter generasi bangsa adalah dengan memberikan pengajaran dan disertai dengan berbagai strategi dan metode mengajar yang tepat agar pemahaman siswa tentang nilai pendidikan agama Islam sampai ke level pengamalan, bukan hanya pada level hafalan belaka. Belajar itu adalah bagaimana kita mampu memahami dan mempraktikkan nilai agama Islam itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Agar nilai pendidikan agama Islam bisa dipahami secara mendalam oleh setiap

orang yang beriman maupun siswa pada khususnya adalah dibutuhkan strategi belajar yang menyenangkan. Karena nilai itu kadang sangat mudah dipahami namun masih sulit dipraktikkan oleh siswa. Dan selama ini keberadaan nilai pendidikan agama Islam hanya sebagai bahan pengetahuan semata, namun tidak menjadi sebagai pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan.

Berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam sudah banyak dijelaskan oleh para tokoh pendidikan muslim terdahulu, namun masih belum nampak fungsi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter siswa yang berbudi mulia. Itu semua disebabkan karena nilai-nilai pendidikan agama Islam masih hanya dihafal bukan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam proses pembelajaran nilai pendidikan agama Islam harus diajarkan oleh seorang guru berdasarkan berbagai metode dan strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa itu sendiri sendiri, agar nilai-nilai pendidikan agama Islam mampu dipahami dan dipraktikkan oleh para siswa, baik ketika di sekolah maupun ketika bergaul dengan sesama masyarakat sebagai makhluk sosial. Sehingga akan lahir manusia-manusia yang benar-benar memiliki karakter dan budi pekerti yang mulia.

Berangkat dari asumsi di atas, figur KH. Hasyim Asy'ari termasuk ulama yang telah berhasil menjadi guru yang tidak ada tandingan pada masanya. KH. Hasyim Asy'ari sosok guru tauladan yang telah sukses mendidik para santri-santrinya menjadi manusia yang berkarakter. Kesuksesan. KH. Hasyim Asy'ari

dalam membentuk karakter santrinya tentu tidak terlepas dari strategi dan metode beliau ketika mengajar. Oleh sebab itu, KH. Hasyim Asy'ari bersama dengan Kitabnya yang berjudul *Nūrul Mubīn fī Mahabbati Sayyidil Mursalīn* nampaknya perlu untuk dikaji untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan mengetahui bagaimana strategi, metode. KH. Hasyim Asy'ari mendidik serta membentuk karakter para santrinya. KH. Hasyim Asy'ari dikenal sebagai tokoh nasional dan sebagai seorang pendidik sejati, hampir sepanjang hidupnya, beliau mengabdikan diri pada lembaga pendidikan, terutama di Ponpes Tebuireng Jombang. Selain menjadi ahli agama KH. Hasyim Asy'ari juga memiliki kemampuan dalam mengatur kurikulum Pesantren, dan mengatur strategi pengajaran.³ Begitu juga dengan karyanya yang berjudul *Nūrul Mubīn*. Kitab ini merupakan salah satu kado yang dihadiahkan kepada murid dan pengikutnya yang berisi tentang bagaimana kita sebagai orang yang beriman senantiasa mencintai Nabi Muhammad Saw. Sebab, dalam cinta kepadanya terdapat kekuatan yang sangat luar biasa untuk megarungi kehidupan ini agar menjadi lebih baik.⁴ Sekilas isi kitab *Nūrul Mubīn* ini menerangkan tentang bagaimana pentingnya beriman kepada Nabi Muhammad Saw. beserta segala akibat dari keimanan tersebut, terutama dalam hal mencintai dan mentauladani akhlak Rasulullah Saw.

³Syamsul Kurniawan Dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:Ar-Ruz,2011),hlm.207

⁴Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari Moderasi Keumatan Dan Kebangsaan*, (Jakarta:Kompas Media Nusantara, 2010),hlm.164

Dalam konteks usaha pembentukan karakter, Rasulullah merupakan sosok manusia yang paling berkarakter, memiliki sifat paling mulia yang patut selalu diikuti dalam segala hal, baik dalam hal perkataan, perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS.al-Ahzab).⁵

Dengan melihat makna ayat diatas maka seorang muslim diperintahkan untuk mengikuti sifat, budi pekerti dan karakter Rasulullah Saw., dalam kehidupan sehari-hari. Hakekat dari seluruh sifat dan perilaku Rasulullah bertujuan untuk memberikan arah moral bagi kemanusiaan, dan untuk mengarahkan manusia bisa melahirkan perilaku-perilaku yang mulia. Sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah yang memiliki dasar yaitu pada nilai-nilai yang diajarkankan oleh al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam. Sedangkan sebagai usaha membentuk karakter siswa dalam hal mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama yang terkandung dalam kitab *Nūrul Mubīn* sangat membutuhkan berbagai cara atau metode. Karena keberadaan nilai tidak hanya sampai dikenal dan dipahami saja namun lebih dari itu yakni bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Q.S. al-Ahzab [33]: 21

Oleh sebab itu berangkat dari problem diatas peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat di dalam kitab *Nūrul Mubīn*, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam serta mencari metode penanamannya kepada siswa. Dengan merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari yang terkandung dalam kitab *Nūrul Mubīn* ?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa yang terdapat di dalam kitab kitab *Nūrul Mubīn* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam Kitab *Nūrul Mubīn* Karya KH. Hasyim Asy'ari.
2. Untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa yang terdapat di dalam kitab kitab *Nūrul Mubīn* ?

Peneliti berharap sekiranya penelitian ini bisa memberikan banyak kegunaan, baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a) Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
- b) Menambah wawasan dan perbendaharaan keilmuan yang berhubungan dengan nilai pendidikan agama Islam dan metode penanamannya kepada siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Bagi guru hasil penelitian ini semoga bisa memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dari nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bagaimana metode penanamannya kepada para siswa
- b) Bagi sekolah atau madrasah, penelitian ini bisa memberikan bahan pertimbangan dan bahan inspirasi dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa.
- c) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam
- d) Bagi peneliti, penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan pengalaman baru dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dan dan bagaimana metode mengajarkannya kepada peserta siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian ini maka perlu dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dan metode penanamannya kepada siswa. Adapun penelitian terdahulu peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Masyar, Nilai-nilai Pendidikan di dalam Al-Qur'an Surat *As-Sāffāt* Kesimpulan yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah keberadaan Iman, amal shaleh dan saling menasehati kepada kebenaran, dapat membatasi tenggelamnya manusia ke dalam kerugian, kesangsaraan dan bisa mengisi kebutuhan manusia yang terdiri dari dua unsur yakni jasmani dan rohani yang meliputi, pikiran, hati, perasaan, dan anggota badan.⁶ Dan setelah dibaca hasil penelitiannya, ditemukan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan. Adapun perbedaanya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya mengkaji nilai pendidikan secara umum dalam al-Qur'an surat *As-Sāffāt*. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan adalah fokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kitab *Nūrul Mubīn*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzulhaq Nurhadi, Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf As dalam Al-Qur'an. Kesimpulan yang didapatkan peneliti dalam

⁶Ali Masyar, *Nilai-nilai Pendidikan di dalam Al-Quran Surat As-Sāffāt*. Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

penelitian ini adalah bahwa dalam kisah Yusuf terdapat beberapa nilai pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut: nilai kejujuran, toleransi, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kesabaran. Sifat dari nilai pendidikan ini bersifat universal dan abadi sebagai pedoman dalam kehidupan dan nilai-nilai tersebut menguatkan sendi-sendi kehidupan dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara.⁷ Dalam penelitian Dzulhaq ini berusaha mencari nilai pendidikan dalam kisah Yusuf As dalam al-Qur'an setelah peneliti pelajari penelitiannya, disini peneliti menemukan persamaan dan perbedaan-perbedaan antara penelitian yang dilakukan Dzulhaq dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun kesamaannya adalah sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan, dan penelitian ini lebih fokus pada kisah Yusuf As dalam al-Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah lebih fokus kepada kitab *Nūrul Mubīn* yang berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsirin tentang Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Yusuf Qadhawi (*Studi Analisis Kitab Al-Khasāis Al-'Āmmah lil Islām*) dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter pada era globalisasi ini sangat relevansi menurut Yusuf Qardawi. Dan penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter ada 38 nilai, yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan

⁷Zdulhaq Nurhadi, *Nilai-nilai Pendidikan Kisah Yusuf As Dalam Al-Qur'an*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

karakter terhadap Tuhan, *Kedua*, nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, *Ketiga*, nilai pendidikan karakter terhadap sesama manusia, *Keempat* nilai pendidikan karakter terhadap lingkungan.⁸ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Samsirin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas pendidikan karakter. Namun perbedaannya adalah penelitian Samsirin lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut Yusuf Qadhawi pada Kitab *Al-Khasāis Al-'Āmmah lil Islām* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari pada kitab *Nūrul Mubīn* dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa.

Dari semua kajian penelitian yang diangkat peneliti untuk kajian pustaka dalam penelitian peneliti, penelitian ini menjadi sebuah penelitian baru yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama dan bagaimana metode penanamannya kepada para siswa. Dan berbeda dengan kajian-kajian yang ada pada kajian penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini mencoba untuk menggali dan mengkaji ulang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merupakan ajaran pokok dalam agama Islam dengan harapan siswa ataupun seorang muslim benar-benar memahami nilai ajaran agama Islam itu sendiri. Agama Islam bukan hanya sekedar dikenal namanya, namun agama Islam harus dipahami nilai-nilai ajarannya dan bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan

⁸Samsirin, *Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Yusuf Qadhawi (Studi Analisis Kitab Al-Khasāis Al-'Āmmah lil Islām)*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

sehari-hari. Sehingga penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat penelitian deskriptif.

E. Kerangka Teori

1. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris, atau *valele* dalam bahasa Latin yang berarti berguna, mampu, akan berdaya, berlaku kuat. Nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Menurut Shami Visharananda dalam bukunya "Human Values" menyatakan bahwa keberadaan nilai menjadikan manusia bahagia yang merupakan keinginan universal dari semua makhluk sepanjang waktu. Sehingga seseorang yang memiliki kedamaian dalam dirinya sendiri akan menjadi senantiasa bahagia.¹⁰ Zakiah Darajat mengartikan nilai sebagai perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai satu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹¹ Sedangkan Menurut Bertens¹² nilai adalah sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu, yang menyenangkan, suatu yang disukai. Sedangkan perasaan merupakan aktivitas psikis di mana manusia menghayati nilai. Sesuatu yang bernilai bagi seseorang adalah jika menimbulkan perasaan positif seperti senang, suka, simpati,

⁹W.JS.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1999), hlm.677

¹⁰Aruna Goel Dan S.L.Goel.*Human Values And Education*, (New Delhi: Deep Publication PVT.LTD,2005),hlm.5

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.8

¹² Bertens dikutip Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta:UNY Press, 2009),hlm.1

gembira, dan tertarik. Sedangkan sesuatu yang tidak bernilai akan menimbulkan perasaan negatif seperti tidak senang, tidak suka, marah, jijik, benci, dan antipati.¹³ Sedangkan dalam agama Islam nilai pada hakekatnya adalah kumpulan dari perinsip-perinsip, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia. Nilai- nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normatif dan nilai operatif. Nilai normatif adalah standar patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.¹⁴

Sedangkan nilai-nilai operatif dalam agama Islam meliputi empat aspek pokok yaitu nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan. Sehingga untuk mendapatkan pengertian yang sederhana tentang makna nilai yang mencakup semua aspek, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan dalam melakukan tindakan. Sedangkan sumber nilai menurut Zakiah Derajat adalah *pertama*, bersumber dari pemikiran yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam al-Qur'an dan as-Sunah. *Kedua* nilai yang bersumber dari adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antara manusia dan sebagainya. Sedangkan yang *ketiga*

¹³ *Ibid.*, hlm.1

¹⁴ Fuat Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta:Gema Press,1995), hlm.22

nilai yang bersumber dari kebiasaan dalam kehidupan, seperti tata cara berpakaian, tata cara makan, minum, dan sebagainya.¹⁵

Sedangkan pendidikan agama Islam sebagaimana Zakiah Derajat mengartikan sebagai usaha bimbingan, dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diyakininya secara menyeluruh, dan menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan melihat pengertian nilai yang disampaikan oleh para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang merupakan sebagai sumber kebahagiaan manusia. Sebagaimana keberadaan nilai tersebut mampu membuat manusia mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuan haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan moralitas.

Sedangkan kata al-Tarbiyah berasal dari kata *rabaa, yarbu, tarbiyatan* yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*) *rabaa, yarbu, tarbiyatan* juga bermakna tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar atau dewasa *rabaa, yarbu, tarbiyatan* juga punya arti memperbaiki (*ashlaha*) menguasai urusan, memelihara, dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh,

¹⁵ Zakiah Derajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.262

mengatur, dan menjaga kelestarian, maupun eksistensinya. Jika ketiga kata tersebut diintegrasikan, maka akan memperoleh pengertian, bahwa *al-tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistimatis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pada kata *al-tarbiyah* tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan dan membangun potensi; dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya.¹⁶

Selanjutnya kata-kata *al-tarbiyah* dijumpai pada surat al-Isra' ayat 24,

واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua mendidik aku waktu kecil.”¹⁷

Kata “Islam” dalam pendidikan Islam menegakkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam pendidikan yang Islami, pendidikan yang berdasarkan Islam. Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengakui tempat Tuhan

¹⁶ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* . cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 9

¹⁷ Q.S. al-Isra' [17]: 24

dalam kehidupan ini.¹⁸ Sehingga bisa di simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain agar dia berkembang secara maksimal mungkin sehingga bisa menjadi manusia yang berahlak berbudi pekerti yang luhur sebagai bukti menjadi manusia paling sempurna dimuka bumi

Menurut al-Ghozali” Tujuan pendidikan Islam adalah agar manusia berilmu bukan sekedar berilmu melainkan ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya pun bukanlah untuk mendapatkan pujian, sanjungan, honor atau hal yang bersipat duniawi melainkan amal yang dilandasi ikhlas semata-mata mencari ridho Alloh Swt. sedangkan menurut Azumardi Azra” pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, pengajaran bisa dikatakan suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai, dan pembentukan nilai kepribadian dengan segala yang dicapainya. Dengan demikian menurutnya, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan akhlak dan tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk membuat manusia bisa menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan manusia diharapkan mampu benar-benar bertaqwa dalam konteks sosial, masyarakat, bangsa dan Negara, menjadi rahmatan lil alamin. Sedangkan pendidikan Islam dalam perspektif *al tarbiyah al-Islamiyah* yang dalam proses pendidikannya adalah melaksanakan fungsi pendidikan yang terdiri dari empat aspek yaitu: 1) menjaga dan memelihara potensi peserta didik menjelang dewasa. 2) mengembangkan seluruh potensi peserta didik. 3)

¹⁸Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Remaja Posda Karya, 2012), cet.1 hlm. 33

mengarahkan seluruh potensi peserta didik menuju kesempurnaan. 4) dilaksanakan secara bertahap.¹⁹

Sedangkan dalam konteks perkembangan zaman menurut Sutrisno Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah pada khususnya bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta membentuk akhlak mulia peserta didiknya. Jika selama ini pendidikan agama Islam PAI di sekolah didominasi oleh pendekatan doktriner, ideologis, dan hanya terhenti pada aspek kognitif, maka perlu diubah dengan pendekatan ilmu (rasional), iman, dan amal (kognitif, afektif dan psikomotor). Dengan kata lain PAI di sekolah harus dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keilmuan, memperkuat keimanan dan dapat dijadikan landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

a) Akidah

Akidah menurut Hasan Al-Banna adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak campur sedikitpun dengan keragu-raguan.²¹ Sedangkan dalam al-Qur'an kata akidah disebut iman, akidah bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seseorang muslim untuk berbuat. Sedangkan nilai akidah itu sendiri terdiri dari Keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan kepada Malaikat,

¹⁹ Ahmad Ladjito Dkk, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas IAIN Wali Songo, 2010), hlm.264.

²⁰ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hlm. 79

²¹ Azyumardi Azra, Dkk., *Buku Tes: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2002), hlm.117

keyakinan kepada kitab, keyakinan kepada para Nabi dan Rasul Allah, keyakinan akan adanya hari Kiamat, Keyakinan kepada Kada'dan Kadar Allah.²²

b) Syariah

Syariah, artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya adalah Allah. Untuk memuji Allah Ta'ala, harus menggunakan jalan yang dibuat oleh Allah yakni syariah.²³ Syariah menjadi jalan lurus yang harus ditempuh seorang muslim dan tidak ada jalan lain bagi orang muslim, dalam menjalani kehidupan ini, kecuali menggunakan syariah Islam sebagai hukum yang mengatur hidupnya. Sedangkan nilai syariah Islam itu sendiri terdiri dari *al'adal* (keadilan), *ukhuwah* (persaudaraan), *attakful* (solidaritas), *al-karomah* (kemuliaan), *al-hurriyah* (kebebasan).²⁴

c) Akhlak

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa. Sedangkan akhlak menurut al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan

²²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Rajagrafindo,Cet:12 2013), hlm.2013

²³Azyumardi Azra,Dkk., *Buku Tes:Pendidikan Agama Islam*,hlm.167

²⁴Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),hlm.70

pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Sedangkan nilai akhlak itu sendiri terdiri dari Persaudaraan (*ukhuwah*), Persamaan (*al-musawah*), keadilan (*al-adalah*), Baik sangka (*husnuzh-zhan*), Rendah hati (*tawadhu'*). Tepat janji (*al-wafa'*), Lapang dada (*insyiraf*), Dapat dipercaya (*'iffah atau ta'affuf*), Hemat (*qawamiyah*), tidak boros (*israf*), Dermawan (*al-munafiqun*).²⁶

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berbicara fungsi Pendidikan agama Islam secara umum, baik untuk di sekolah maupun di madrasah maka dapat dilihat adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan dan pengajaran agar keimanan tersebut dapat berkembang
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat

²⁵ Yunahar Ilyas, *Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2002),hlm.1

²⁶ Muhammad Alim, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remajarosdakarya 2011), hlm.155-157

- c) Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁷

4. Metode pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar siswa bersemangat dan lebih penting dari itu materi pelajaran yang disampaikan

²⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remajarsdakarya, 2012), hlm.15-16

bisa secara mudah dipahami dan dipraktikkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan ada kata *method*. Dua kata ini sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia. Jadi metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”²⁸ Dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²⁹ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Sedangkan belajar menurut Bigge seperti yang dikutip Max dkk, adalah merupakan Perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*) perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semua secara sistematis sebagai akibat dari pengalaman dalam situasi belajar. Adapun indikator belajar adalah sebagai berikut:

²⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. VII. hlm. 9

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1994), hlm.652

1. Belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah lakuan keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat komulatif
3. Belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. sedangkan mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (perception), perhatian (attention) mengingat (memori), berfikir (thinking reasoning) memecahkan masalah dan lain-lain.³⁰

Sedangkan pembelajaran sebagaimana yang didefinisikan oleh Umar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualiasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.³¹

³⁰ Ismail, *Stategi Pembelajaran Agama Islam Paikem Pembelajaranaktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group,2009),hlm. 9

³¹ *Ibid.*, hlm 10

5. Landasan Metode Pembelajaran

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Ada beberapa landasan pembelajaran diantaranya adalah:

a) Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang metode pembelajaran. Yang pertama adalah ayat yang pertama kali turun yang memerintahkan tentang membaca Sebagaimana firman Allah dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:³²

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَسَابٌ. أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَسَابٌ. أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَسَابٌ. أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَسَابٌ.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini mengandung perintah membaca, yaitu membaca teks dan juga memerintahkan untuk menulis dengan perantara pena. Sehingga sudah jelas keberadaan Ayat ini menunjukkan bahwa perintah mengadakan pembelajaran merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh manusia.

³² Q.S. al-'Alaq [96]:1-5

Karena membaca menulis merupakan wahana pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai modal dalam menghadapi berbagai kemajuan.

Berkaitan dengan metode pembelajaran di ayat yang lain Allah juga telah menyebutkan yaitu pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.³³

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَسَنُّ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Allah Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Kalau melihat makna ayat di atas maka kita akan temukan bagaimana metode mengajar agar materi yang disampaikan bisa dipahami dan mudah di peraktikkan oleh para siswa. Secara rinci ayat di atas menyebutkan bahwa ada tiga metode dalam mengajar yaitu: *Pertama, Hikmah* (kebijaksanaan). *Kedua, Mau'idhah* hasanah (nasehat yang baik). Dan *Mujadalah* (dialog dan debat). Oleh sebab itu, ketiga metode pembelajaran ini perlu diperaktikkan oleh seorang guru ketika mengajar para siswanya di sekolah maupun di madrasah. Rasulullah dalam berdakwah untuk menyebarkan agama Islam serta mengajar para sahabatnya selalu menggunakan metode ketiga tersebut yaitu mengajar dengan penuh bijaksana, disertai dengan perkataan lemah lembut yang menunjukkan sifat kasih sayang. Sama halnya ketika Rasulullah menemukan suatu kekufuran

³³ Q.S. An-Nahl [16] : 125

maupun kebathilan, Rasulullah menghadapi dan menyelesaikannya dengan cara yang baik juga. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Rasulullah telah berhasil mendidik dan membentuk karakter para sahabat terdahulu benar-benar memiliki kepribadian yang mulia.

b) Hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُسُوفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ
عَنْ بَنِي مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي
الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (هـ البخاري) ³⁴

Artinya: “Dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan dari A’many dari Abi Wa’il, dari Ibnu Mas’ud yang mengatakan bahwa: “Nabi Muhammad Saw, selalu mengatur waktu ketika memberikan beberapa nasehat kepada kami dalam beberapa hari, karena Rasulullah khawatir kalau kami menjadi bosan.

Maksud hadis di atas adalah bagaimana Rasulullah dalam bernasehat dan mengajar para sahabat selalu mempertimbangkan waktu situasi dan kondisi para sahabatnya. Karena nasehat ataupun memberikan pelajaran kepada sahabat, itu pada waktu-waktu tertentu. Begitu juga halnya dengan seorang guru, ketika mau bernasehat ataupun mengajar maka hendaklah selalu memperhatikan waktu dan keadaan para siswanya, agar para siswa tidak bosan dalam belajar. Hadis di atas juga menunjukkan bagaimana kita sebagai seorang guru memperhatikan suasana dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan selalu mempermudah. Karena Rasulullah selalu memberikan kemudahan dan menyenangkan para sahabat

³⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Irsyad As-Sari Li Syarah Sahih Al-Bukhari*, (Libanon, Darul Fikr, 1304 H), hlm.169

ketika mengajarnya dan memberikan nasehat. Jika kita sebagai guru yang memiliki pekerjaan sehari-hari mengajar para siswa, mampu mengikuti strategi mengajarnya Rasulullah, maka bisa dipastikan bahwa apa yang disampaikan oleh kita pasti akan mudah diterima dan dipahami, bahkan sangat mudah untuk dipraktikkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari, tentu dengan harapan untuk menjadi manusia yang berkarakter.

6. Teknik pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswanya relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlahnya siswanya terbatas. Begitu juga dengan menggunakan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³⁵

Sedangkan taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya

³⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.133

individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode caramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Misalnya dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing mereka, tentu sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Apabila antara pendekatan, strategi, metode teknik bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³⁶

Berkaitan dengan strategi pembelajaran terdapat banyak istilah yang maknanya dapat disamakan dengan istilah “strategi” beberapa diantaranya adalah model, metode, pendekatan. Sedangkan pengertian dari model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Sedangkan pendekatan pembelajaran

³⁶ *Ibid.*, hlm.,134.

memiliki makna sama dengan strategi pembelajaran. Dan pengertian pendekatan sebagaimana Suyadi mengutip pendapat Sanjana yang mengatakan bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Istilah lain yang mempunyai makna yang sama dengan strategi pembelajaran adalah metode. Pengertian metode menurut Pupuh Fathurahman adalah cara. Dalam pengertian umum, metode adalah dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tehnik adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran tertentu. Sedangkan strategi memiliki makna yang sama dengan model, metode. Secara sistematis hubungan antara teknik, metode, model, strategi dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan.³⁸ Sedangkan bagaimana menerapkan strategi itu tergantung pada metode yang dipilih. Sedangkan pemilihan metode dapat disesuaikan dengan gaya guru ketika mengajar atau teknik pembelajaran yang relevan dengan metode tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang aktive dan menyenangkan, maka memahami model, strategi, metode, pendekatan, serta taknik perlu benar-benar dipahami dan bisa dipraktikkan oleh seorang guru dalam mengajar.

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.15

³⁸ *Ibid.*,16

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan secara umum metode penelitian merupakan suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁹ Maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian dan proses yang dilalui dalam penelitian. Adapun proses yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah yaitu: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang pengumpulannya dilakukan dengan menghimpun, mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada kitab *Nūrul Mubīn* adalah penulis membaca dan menelaahnya dari buku-buku bacaan, majalah, surat kabar, jurnal, internet dan bahan informasi tertulis lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian. Dan penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang fokus meneliti kandungan nilai-nilai

³⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.1.

pendidikan agama Islam dalam kitab *Nūrul Mubīn* dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa.

Dalam hal ini penulis meneliti kitab *Nūrul Mubīn* yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai referensi pokok dalam mengkaji nilai pendidikan agama Islam dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa. Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kitab *Nūrul Mubīn* dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa, berarti peneliti melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam berbagai bentuk pada kitab *Nūrul Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari.

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Nūrul Mubīn* Karya yang ditulis sendiri oleh KH. Hasyim Asy'ari untuk melihat nilai-nilai pendidikan agama Islam secara konkrit dan komprehensif maka peneliti akan menganalisis isi kitab tersebut sehingga akan mendapatkan berbagai ide-ide baru.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.193.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹ Pentingnya data skunder dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan telaah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, dalam hal ini proses yang akan dilakukan oleh peneliti adalah akan melakukan penulisan, mengklasifikasikan dan melakukan pengkajian terhadap kitab *Nūrul Mubīn* dan bagaimana metode penanamannya kepada siswa maka data sekunder yang akan penulis butuhkan adalah sebagai berikut:

- 1) *Adāb Āl-Alim wa al-Mutā'allim fī mā yahtāju Ilayh al-Mutā'alim*
Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami,t.t.
- 2) *Al-Tibyān fī al-Nahy'an Muqāthi'ah al-Arhām, wa al-aqārib wa al-ikhwān.* Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami,t.t.
- 3) *Mukoddimah Al-Qanun Al-Asasi Li Jam'iyyat An-Nahdhat Al-Ulama*
Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami,t.t.

c. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian maksimal, dalam penelitian kepustakaan penulis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Mencari informasi yang terkait dengan latar belakang masalah. Langkah ini dilakukan dengan mengandalkan tulisan-tulisan atau artikel-artikel yang terdapat pada buku atau karya tulis lainnya.
- 3) Menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data melalui buku-buku berupa arsip-arsip, tentang teori, pendapat-pendapat dan karya-karya yang berhubungan dengan penelitian
- 4) Mengevaluasi semua data atau informasi yang telah diperoleh dengan cara menganalisisnya secara kritis ke dalam satu format. Langkah pertama penulis lakukan adalah mengambil bahan-bahan dari sumber primernya yaitu kitab *Nūrul Mubīn*, kemudian ditambah dengan bahan-bahan yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 5) Mendokumentasikan semua informasi yang telah diperoleh ke dalam satu format standar yang dalam hal ini ke dalam satu bentuk karya tulis dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data, maka pada tahap berikutnya peneliti menyimpulkan

berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Metode analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah usaha pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dan metode ini bertujuan untuk memulai deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sintesis, aktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomenal yang diselidiki.⁴² Dengan teknik ini, maka data kualitatif tektual akan diperoleh, dengan memilih data yang sejenis kemudian menganalisisnya secara kritis untuk mendapatkan suatu formulasi analisa. Dalam penelitian ini data tersebut peneliti lebih memfokuskan pada kitab *Nūrul Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari.

2. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Metode analisis isi merupakan sebuah metode yang berupaya mengungkapkan isi sebuah pemikiran atau studi tentang arti verbal yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan dalam berbagai bentuk.⁴³ Adapun pola pikir yang digunakan peneliti dalam menarik kesimpulan adalah pola pikir induktif, yaitu pola

⁴²Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.136-137.

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.139.

pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan antara satu bagian dan bagian lain maka, perlu ditulis kerangkanya. Adapun kerangkanya yaitu:

Bab I: Pada bab awal berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini berisi tentang biografi KH. Hasyim Asy'ari, beserta karya dan pemikirannya yang berkaitan dengan nilai pendidikan agama Islam. Pengaruh ketokohan dalam pendidikan dan masyarakat, serta kontribusi KH. Hasyim Asy'ari kepada Negara Indonesia sebagai Ulama dan tokoh Nasional.

Bab III : Pada bagian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *Nūrul Mubīn*, dan bagaimana metode penanamannya terhadap para siswa sebagai upaya menjadi manusia yang berkarakter

Bab IV: Pada bagian bab terakhir ini menerangkan tentang penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diberikan kepada pihak tertentu

⁴⁴ Sutrisno HadSi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.4

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap data-data yang ada dalam penelitian peneliti yang berjudul Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab *Nūrul-Mubīn* Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa. Maka ada beberapa yang perlu peneliti simpulkan berdasarkan hasil analisis selama melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam kitab *Nūrul Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari telah ditemukan beberapa nilai pendidikan agama Islam yang perlu dipahami dan diamalkan oleh guru maupun para siswa, agar bisa menjadi manusia yang berkarakter. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kitab *Nūrul Mubīn* adalah sebagai berikut: Nilai Keimanan, Nilai Ketaatan, Nilai Kepatuhan, Nilai Ketulusan, Nilai Kecintaan, Nilai Kasih Sayang, Nilai Penghormatan, Nilai Persaudaraan, Nilai Kesederhanaan, Nilai Keindahan, Nilai Kesabaran, Nilai Kemandirian, Nilai Pertolongan.
2. Adapun metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kitab *Nūrul Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari, agar para siswa mampu memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus menggunakan beberapa model dalam proses pembelajaran. Diantara model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: model pembelajaran sikap, *habit forming*, model pembelajaran pakem,

model pembelajaran *inside outside circle*, model pembelajaran *mau'idhah hasanah*, model pembelajaran *active debat*, model pembelajaran konsiderasi, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *modeling*, model pembelajaran *problem based instruction*, model pembelajaran berbasis aktivitas, model pembelajaran kolaboratif.

3. Penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *Nūrul Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari, berdasarkan dalil al-Qur'an dan al-Hadis. Dan diperlengkap dengan Biografi Rasulullah dan kemuliaan karakter Rasulullah. Namun nilai-nilai yang terdapat di kitab *Nūrul Mubīn*, KH. Hasyim Asy'ari tidak menjelaskannya secara terperinci tentang bagaimana metode penanamannya nilai-nilai tersebut kepada siswa agar bisa menjadi manusia yang berkarakter.
4. Rasulullah adalah manusia yang paling mulia, paling berkarakter, sama halnya dengan KH. Hasyim Asy'ari sebagai ulama tentu telah mentauladani karakter Rasulullah dalam kehidupannya. Oleh karena itu seorang guru agar bisa menjadi manusia yang berkarakter dan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disebutkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Nūrul Mubīn*, maka guru harus berusaha menggunakan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan agar para siswa bisa belajar memahami materi dan sambil memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini antara lain adalah:

1. Kepada para guru yang mengajar materi pendidikan agama Islam maka seyogyanya memahami dan mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terlebih dahulu, kemudian diajarkan kepada para siswanya, agar apa yang diajarkannya mudah diterima, dipahami bahkan mudah dipraktikkan oleh para siswa. Membentuk siswa yang memiliki karakter mulia, itu bisa dilakukan oleh guru bilamana guru terlebih dahulu berkarakter mulia. Karena karakter itu tidak hanya disampaikan, namun dipraktikkan secara langsung dan secara konsisten.
2. Kepada pemerintah yang berwenang agar selalu memberikan perhatian kepada lembaga-lembaga pendidikan dengan serius untuk mengembangkan dan menjalankan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Para pemerintah sebagai amanah rakyat semestinya lebih menjadi contoh dalam mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut, dan ikut serta dalam mengembangkan program-program yang berkaitan dengan usaha membentuk karakter guru maupun karakter siswa. Karena kalau pendidikan dan pelatihan karakter dilakukan secara merata diseluruh elemen sudah terpenuhi, dan ada percontohan karakter yang baik dari para pemerintah, maka akan ditemukan manusia-manusia yang berkarakter, bahkan tidak akan ditemukan lagi sifat rakus, sombong, kenakalan, bahkan ambisi korupsi, maupun perilaku anarkis.

3. Kepada seluruh pembaca hasil penelitian ini, kritik dan saran dari pembaca sekalian sangat peneliti harapkan. Tentu saja hasil penelitian ini belum sempurna, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun peneliti nantikan demi perbaikan-perbaikan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, M.Yunus, Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari Terhadap Pendidikan Dengan Pendekatan Filsafat Pendidikan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Lembaga Pusat Pengkajian, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat , MENARA TEBUIRENG; (LP4M) Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebuireng Jombang., September, 2011
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Konsep Ilmu Dalam Persepsi Rasulullah: Kkerangka Dasar Metode Pengajaran*, Jakarta: Firdaus. 1994.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Irsyad As-Sari Li Syarah Sahih Al-Bukhari*, Libanon, Darul Fikr, 1304.
- Amsyari, Fuat, *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*, Jakarta: Gema Press, 1995.
- Aruna Goel Dan S.L.Goel, *Human Values And Education*, New Delhi: Deep Publication PVT.LTD, 2005.
- Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yokyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Azra, Azyumardi Dkk., *Buku Tes:Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag RI, 2002.
- Azra, Azyumardi, Dkk., *Buku Tes:Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta; Depag RI,2002.
- Asad Syhab, Muhammad, *Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia*.Terj: Mustofa Bisri. Yokyakarta: Kurnia Salam Semesta, 1994.
- Asy'ari, K.H.M Hasyim, *Al-Tibyan fi Al-Nahy'an Muqathi'ah al-Ikhwan, bain fih Ahammiyat Shillatal-Rahim Wa Dhurar Qath'iha*. Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami,t.t.
- _____, *Mukoddimah Al-Qanun Al-Asasi Li Jam'iyat An-Nahdhat Al-Ulama* Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami,t.t.
- _____, *Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin bain fih Ma'na al-Mahabbah Lirasul Allah wa ma Yata'allaq biha Man wa Ihya' al-Sunnatih*, (Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami,t.t.

- _____, *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*, Tebuireng: Maktabah at-Turath al-Islami, t.t.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Kelengkapan Tarikh Rasulullah*, Terj: Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2012.
- Budi Wibowo, Susatyo, *Dahlan Asy'ari Kisah Perjalanan Wisata Hati*, Yogyakarta: Diva Pres, 2011 .
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Depdiknas, *Unang-Undang Republik Ndongesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depdiknas. Pendidikan Dan Kebudayaan Dikjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD Dan MI, Jakarta: Depdiknas, 1995.
- Dhofier, Zamakhasyari KH. *Hasyim Asy'ari Penggalang Islam Tradisional Dalam Sejarah Tokoh Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2012.
- Derajat, Zakiyah *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulang Bintang, 1984.
- Ermawati, Siti, Dalam, Etika Belajar Mengajar Dalam Kajian K.H. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Pos Modernisme Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fazlurrahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Meliter*, Terj: Anas Sidik, Jakarta: Amzah, 2006.
- Ghofir, Jamal *Biografi Singkat Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah Pendiri Dan Penggerak NU*, Jawa Timur: Gp. Ansor Tuban, 2012.
- G.Goble, Frank *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Goel, Aruna Dan S.L.Goel. *Human Values And Education*, New Delhi: Deep Publication PVT.LTD, 2005.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014.

- Hawi, Akmal, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005.
- Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2009
- Hamid Hasan, Said dkk., "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa", dalam *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Haidar, M. Ali, *Nahdlatul Ulama Dan Islam Di Indonesia, Pendekatan Fiqih Dalam Politik*, Jakarta: Granmedia, 1994.
- [Http://Fitriahadi.blogspot.com/2014/12/Pemikiran-Pendidikan-Islam-KH-Hasyim.html](http://Fitriahadi.blogspot.com/2014/12/Pemikiran-Pendidikan-Islam-KH-Hasyim.html). Di Akses Pada Tanggal 2 Maret 2017.
- Ilyas, Yunahar *Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Ishom Hadzik, Muhammad. *KH.M. Hasyim Asy'ari; Figur Ulama Dan Pejuang Sejati*, Jombang: Pustaka Warisan Islam, 2007.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Paikem Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Ibnu Katsir, Al-Hafizh. *Sirah Nabi Muhammad*, Terj: Abu Ihsan Al-Atsari, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Kaimuddin, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu*, UIN Alauddin Makassar Vol. 14. No 1, Juni 2014.
- Kemdikbud. 2013, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Kemdikbud, 2014.
- Kurinasih, Imas Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, Surabaya; Kata Pena, 2014.
- Khoirul Fata, Ahmad, Kontekstualisasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Persatuan Umat Islam , *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, MIQOT Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember 2014
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2011.

- Mahrus As'ad, Pembaharuan Pendidikan Islam, *Jurnal Tsaqafah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Vol.8,N0.1*, Diterbitkan Pada, April 2012 .hlm. 117-118.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Ma'sum Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Masyar, Ali, *Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Al-Quran Surat Ash-Shaffat*, Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munjin, Nasih Ahmad Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung; PT Refika Aditama, 2009.
- Muhaimin, Dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1993.
- Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukani, "Pendidikan Karakter Perspektif Kh Hasyim Asy'ari," *Jurnal Studi Islam Madinah*, Volume 10 Nomor 2 Desember 2013 176.
- Muhaimin, Dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1993.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo, 2007.
- Ma'sum, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Mas'ud, Abdurrahman *Intelektual Pesantren Perhelatan agama dan Tradisi* Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Misrawi, Zuhairi, *Hadratussyaikh, Hasyim Asy'ari Moderasi Keumatan, Dan Kebangsaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Nata, Abbudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Nurhadi, Zdulhaq, *Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf As Dalam Al-Qur'an*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Qurais, Sihab, Muhammad, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta Lentera Hati. 2011.
- Rustantoro, Tuwuh''*Kurikulum 2013 Membangun Pendidikan Karakter*, oleh : Pd. Widyaishwara LPMP Jawa Tengah, 2014.
- Rosiana, Tina "Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013'' *Jurnal Ilmiah Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,. Tahun 29 Desember 2013.
- Rustantoro, Tuwuh''*Kurikulum 2013 Membangun Pendidikan Karakter*, oleh : Pd. Widyaishwara LPMP Jawa Tengah, 2014.
- Rifai, Muhammad. *K.H. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947*, Yogyakarta: Garasi House Book, 2010.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo, 2011.

- Samsirin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Yusuf Qadhawi (Studi Analisis Kitab Al-Khasais Al-Ammah Lil Islam)*, Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Schimmel, Annemarie, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah Cahaya Purnama Kekasih Tuhan*, Terj: Rahmani Astuti, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Sukitman, Tri, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Jakarta: Diva Press 2015.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Supriyanto, Konsep Etika K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Budaya Mendidik, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto*. Insania|Vol. 14|No. 3|Sep-Des 2009|512-521.
- Suprayogo, Imam Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sutrisno, Hadi, *Sutrisno Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto, *Kosep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosakarya, 2012.
- Sa'roni, *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji Dan KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta:Teras, 2007.
- Sabiq, Sayid *Akidah Islam*, Terj: M. Abdal Ratboi, Bandung: Diponegoro,1982.
- Suprianto, "Konsep Etika K.H. Hasyim Asy'ari dalam Budaya Mendidik"*Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto INSANIA*vol. 14|No. 3 Sep-Des. 2009.
- Surakhmad, Winanrno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Yokakarta: Andi Offset, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tafsir, Ahmat , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Remaja Posda Karya, 2012.

- Tina Rosiana, "Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013" *Jurnal Ilmiah Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,. Tahun 29 Desember 2013
- Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Jakarta: Diva Press 2015.
- Youmi, Muhammad *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Wahid, Abdurahman, "KH. Bisri Syansuri: Pecinta Fiqh Sepanjang Hayat" dalam Humaidy dan Ridwan Falka AS (ed.), *Biografi 5 Rais 'Am NU* Yogyakarta: LTN-NU dan Pustaka Pelajar, 1995.
- Wahid Khan, Abdul, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- W.JS.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Zaenal Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz, 2012.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Pribadi

Nama Asli: Zainul Holil, S.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir: Peraida , 3 Februari 1990
Alamat Asal: Sukadana, bagik paying timur, kab. Lombok timur.
Alamat sekarang: Sapen, Yogyakarta.
Motto: Jangan mati sebelum kaya jiwa dan harta.
Hobi: Membaca dan berfikir
Nomor Hp: 081918298604
Email: Zainholil@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) SDN 4 Bagik Payung Timur (1997-2003)
- b) SMPN 2 Suralaga (2003-2006)
- c) MA Muallimin NW Pancor (2006-2009)
- d) Institut Agama Islam Hanzanwadi Pancor (2009-2014)
- e) UIN Sunan Kalijaga (Pascasarjana) Yogyakarta (2015-sekarang)

2. Pendidikan non-Formal

- a) Ma'had Darul Qur'an Wal Hadis Al Majidiyah Asy-Syafiiyah NW Pancor Lombok Timur (2009-2014)
- b) Kursusan B. Inggris, *Kresna*, Pare-Kediri (2013)

3. Pengalaman Organisasi

- a) Kader HIMA NW Pancor
- b) Anggota KAMMI (2010-2012)
- c) Wakil bidang penalaran bahasa arab UKM IAI NW Pancor

4. Pengalaman mengajar

- a) SD BalaiRejo Yogyakarta (2017)
- b) Pembina TPQ Nurul Yaqin Sukadana

Hormat Saya,

Zainul Holil, S.Pd.I
1520410010